

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Salah satu tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk menilai perusahaan. Laporan keuangan sangat diperlukan untuk memahami informasi keuangan (Askam, 2002). Banyak penelitian empiris akuntansi telah berusaha untuk menemukan nilai relevan (*value-relevant*) atribut akuntansi dalam rangka mempertinggi analisis laporan keuangan. Atribut akuntansi diduga menjadi *value relevant* karena atribut akuntansi ini secara statistik berhubungan dengan saham (Rahmawati, 2005). Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang dibutuhkan oleh pihak internal dan pihak eksternal perusahaan. Pihak-pihak tersebut membutuhkan laporan keuangan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan tersebut.

Fokus utama dari pelaporan keuangan adalah informasi mengenai laba dan komponennya. Earnings (laba) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau pertumbuhan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan modal yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Indra dan Syam (2004) menyimpulkan investor menggunakan informasi arus kas sebagai ukuran kinerja perusahaan. Ketika dihadapkan pada dua ukuran kinerja akuntansi perusahaan: laba akuntansi dan total arus kas investor harus merasa yakin bahwa ukuran kinerja yang menjadi fokus

perhatian mereka, adalah yang mampu secara baik menggambarkan kondisi ekonomi serta menyediakan sebuah dasar bagi peramalan aliran kas masa depan suatu saham yang biasa diukur dengan menggunakan harga atau *return* saham (*market value*).

Menurut Isnaini (2007) dilihat dari dua ukuran kinerja akuntansi perusahaan yaitu laba akuntansi dan total arus kas, investor harus meyakinkan bahwa ukuran kinerja yang menjadi fokus perhatian mereka adalah yang mampu secara baik menggambarkan kondisi ekonomi serta menyediakan sebuah dasar dalam meramalkan aliran kas di masa depan suatu saham yang bisa diukur dengan menggunakan *return* saham. Pankof dan Virgill (1970) dalam Askam (2002) membuktikan bahwa manfaat pelaporan keuangan tidak hanya diukur dari keakuratannya dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan pada masa lalu, tetapi juga harus diukur manfaatnya dalam memprediksi kondisi keuangan perusahaan pada masa depan. Agar dapat dijadikan sebagai salah satu pengambil keputusan yang andal dan bermanfaat, sebuah laporan keuangan haruslah memiliki nilai kandungan informasi bila publikasi dari laporan tersebut menyebabkan bergeraknya reaksi pasar. Reaksi pasar ini ditunjukkan dengan perubahan harga saham yang lazimnya diukur dengan menggunakan *return* (kembali) saham sebagai nilai perubahannya. Mengingat pentingnya variabel laporan keuangan yang berpotensi untuk memicu bergeraknya reaksi pasar ekuitas, maka sejumlah riset akuntansi telah dilakukan untuk menguji laba dan arus kas yang diharapkan dapat mempengaruhi pergerakan *return* saham.

Para peneliti di Indonesia mulai tertarik melakukan penelitian mengenai nilai tambah kandungan informasi arus kas sejak Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) mengeluarkan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 tanggal 2 September 1994 tentang laporan arus kas yang merekomendasikan untuk memasukkan laporan keuangan arus kas sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pelaporan keuangan. Informasi tentang laporan arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menggunakan arus kas tersebut.

Laporan arus kas harus melaporkan arus kas yang diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan keuangan untuk menilai aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap penjumlahan kas dan setara kas. Informasi tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara ketiga aktivitas tersebut.

Para investor dan manajemen lebih tertarik melihat besarnya aliran kas bersih yang benar-benar akan diterima oleh perusahaan. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber

pendanaan dari luar arus kas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasilan utama perusahaan (Isnaini, 2007).

Nilai buku menurut menurut Collins (1997) dalam Rahmawati (2009) menunjukkan bahwa jika perusahaan rugi, pasar seolah-olah percaya pada nilai buku ekuitas baik sebagai proksi bagi pendapatan normal masa depan yang diharapkan dan sebagai proksi bagi penolakan. Jan dan Ou (1995) dalam Sari (2004) menyatakan bahwa laba negatif berpengaruh terbalik pada relevansi nilai laba akuntansi. Studi-studi terkini menunjukkan bahwa nilai buku akuntansi lebih relevan untuk menilai perusahaan-perusahaan yang rugi.

*Size* perusahaan menurut Miswanto (1999) dalam Suwantry (2009) tentang pengaruh *operating leverage*, *cyclicalit*y dan ukuran perusahaan terhadap risiko bisnis menemukan bukti bahwa *operating leverage* tidak berpengaruh terhadap peningkatan risiko bisnis begitu pula dengan pengaruh *cyclicalit*y terhadap risiko bisnis relatif kecil sedangkan *size* (ukuran) perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap risiko bisnis. Dengan kata lain penelitian ini membuktikan bahwa *size* perusahaan berpengaruh terhadap *return* investasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut serta hasil penelitian-penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk mengangkat dan membahas permasalahan tersebut dengan judul **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LABA, NILAI BUKU DAN ARUS KAS TERHADAP KINERJA SAHAM: MODEL REGRESI NONLINIER”**

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2009) yang menguji pengaruh ukuran perusahaan, laba dan nilai buku terhadap kinerja saham: model regresi nonlinier. Tiga perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang pertama terletak pada variabel independen dengan menambah arus kas, penambahan variabel ini dilakukan untuk membuktikan dalam penelitian Isnaini (2007) yang terdapat pengaruh arus kas kejutan terhadap *return* saham. Yang kedua adalah mengubah program *E-Views* pada pengujian normalitas, uji heterokedastisitas, uji autokolerasi dengan menggunakan program *SPSS*. Terakhir mengubah tahun pengamatan yang baru yaitu dari tahun 2004, 2005, 2006 dan 2007.

#### **A. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja saham?
2. Apakah ada hubungan nonlinier antara laba dan kinerja saham?
3. Apakah ada hubungan nonlinier antara nilai buku dan kinerja saham?
4. Apakah ada hubungan nonlinier antara arus kas dan kinerja saham?

## **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan bukti empiris apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja saham?
2. Untuk memberikan bukti empiris apakah ada hubungan nonlinier antara laba dan kinerja saham?
3. Untuk memberikan bukti empiris apakah ada hubungan nonlinier antara nilai buku dan kinerja saham?
4. Untuk memberikan bukti empiris apakah ada hubungan nonlinier antara arus kas dan kinerja saham?

## **C. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a) Penelitian ini dapat menambah pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja saham.
  - b) Penelitian ini dapat memberikan acuan yang dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti di masa yang akan datang, khususnya peneliti akuntansi serta dapat memberikan kontribusi pada keefektifan pendidikan yang berhubungan dalam bidang akuntansi dan keuangan.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para pemakai dalam pengambilan keputusannya dengan menggunakan informasi laba, nilai buku, arus kas dan ukuran perusahaan.